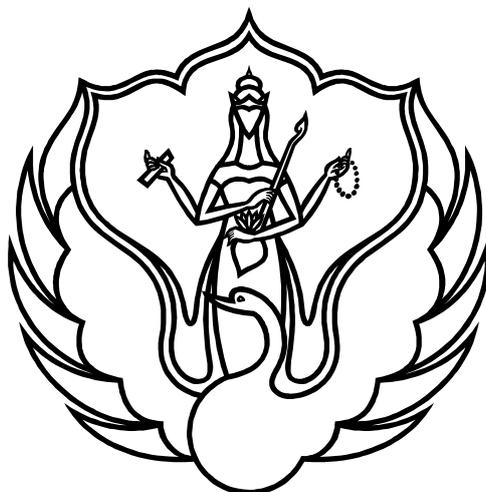


Naskah Publikasi

BUSANA LEMARI LILA PADA FOTOGRAFI *FASHION*



Disusun oleh:

VALENTINA ENDAH WINARNI SIWI BUDI

NIM 1510079131

JURUSAN FOTOGRAFI

FAKULTAS SENI MEDIA REKAM

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2020

BUSANA LEMARI LILA PADA FOTOGRAFI *FASHION*

Disusun oleh:

Valentina Endah Winarni Siwi Budi

NIM 1510079131

Telah dipertahankan di depan para penguji
pada tanggal 09 Januari 2020

Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Edial Rusli, S.E., M.Sn.

Adya Arsita, S.S., M.A.

Dewan Redaksi ***specta***

Nico Kurnia Jati, M.Sn.

Abstrak

Busana Lemari Lila adalah busana khas Indonesia karena semua pembuatan busana berbahan kain tenun, batik, dan lurik. Desainnya terlihat sedikit moderen dengan memadukan gaya kimono. Menurut Lemari Lila, Asia pasti memiliki satu rantai persamaan dalam busana, tetapi Lemari Lila tidak lupa memadukannya dengan gaya desain tradisional seperti kebaya. Penciptaan karya ini bertujuan membantu pemasaran busana Lemari Lila dan menaikkan *branding* busana Lemari Lila terutama untuk usia remaja akhir yang pada zaman ini yang sudah mulai melupakan budaya Indonesia. Metode yang digunakan dalam pembuatan karya ini meliputi eksplorasi, improvisasi, dan pembentukan. Dalam tahap eksplorasi dilakukan pengamatan berupa SWOT, pencarian data, dan analisis pasar. Pada tahap improvisasi dilakukan percobaan memotret, mencari *background* untuk pemotretan, dan mencari properti seperti aksesoris untuk model serta sepatu. Sebelum melakukan pemotretan juga diperlukan mencari referensi pose untuk model agar tidak terlihat kaku saat difoto. Hasil karya penciptaan ini akan diterapkan dalam media majalah *fashion*. diharapkan penciptaan karya fotografi *fashion* ini dapat mengingatkan kepada pelaku pasar *fashion* betapa pentingnya strategi visual branding dalam bentuk foto iklan seperti yang terdapat di majalah *fashion*.

Kata kunci: Lemari Lila, pemasaran, *fashion*

Abstract

Lemari Lila wardrobe is a traditional Indonesian clothing because all manufacturing of clothing is made from fabric weaving, batik, and tenun. Modern design is seemingly applied in the form of kimono. According to Lemari Lila, Asia definitely has a chain of resemblance in the manufacture of clothes, but Lemari Lila never forget to combine it with traditional designs such as kebaya. The creation of this work is aimed at helping Lemari Lila to raise its branding, especially for young adults who seem to leave the traditional culture of Indonesia. The method used in the creation of this work includes exploration, improvisation, and formation. In the exploration phase, a SWOT is applied in observing, collecting data, and market analysis. On the stage of improvisation, an experiment was done, as well as looking for a background for the photo shoot, and a property such as accessories for the model and shoes. Before the photoshoot, a reference for the model's pose was looked for to help the model posing well. The result of this photography creation will be applied in the magazine's fashion editorial. Hopefully this will remind all fashion enthusiast and business people that strategy of visual branding in the form of advertisement is important.

Keywords: Lemari Lila, *fashion*, marketing

Pendahuluan

Berbagai macam budaya di Indonesia membuat penduduknya kreatif untuk menyatukan perbedaan yang ada di Indonesia, salah satu perbedaan yang menciptakan kreativitas adalah kain tradisional yang ada di Indonesia, karena banyak nilai historinya. Banyak perancang busana yang mencoba menyatukan berbagai macam motif kain yang ada di Indonesia, salah satunya adalah busana milik Lemari Lila. Kecintaan pemilik Lemari Lila pada kain-kain tradisional Indonesia membuat pemiliknya berani memodifikasi berbagai macam gaya berpakaian. Penciptaan karya fotografi ini mengusung *fashion* Lemari Lila yang menggunakan motif tradisional Indonesia dan motif khas Lemari Lila seperti Mbok Jum (Mbok adalah panggilan Jawa seorang anak kepada ibu, Jum adalah panggilan dari Jumiyeem nama khas Jawa) dan Mak Nong (terinspirasi dari Inong yang merupakan nama populer untuk anak perempuan), motif garis, motif pecah kopi, motif ikat, dan batik cap merupakan beberapa motif kain tradisional. Susanto mengatakan batik cap batik yang memakai lilin di mana motifnya diterapkan pada kain dengan memakai alat seperti stempel tembaga (2011: 51).

Dalam artian umum busana yaitu bahan tekstil ataupun bahan lainnya yang sudah melalui proses penjahitan ataupun tidak dijahit kemudian dipakai atau disampirkan guna untuk menutupi tubuh seseorang, busana dalam artian sempit yaitu bahan tekstil yang sudah dijahit terlebih dahulu dan dipakai untuk menutupi tubuh seseorang (Sari, 2012:3).

Lemari Lila adalah toko busana yang menjual busana dan kain-kain tradisional Indonesia yang dimodifikasi menjadi berbagai macam gaya berpakaian dengan bahan-bahan lawas tetapi modelnya tampak kekinian dan lebih menarik. Lemari Lila juga melestarikan kain-kain tradisional nusantara. Lemari Lila tidak hanya melestarikan bahan tetapi juga para pengrajin kain-kain tradisional yang berada di Yogyakarta daerah Prawirotaman.

Photography Fashion atau disebut juga Fotografi Fesyen adalah cabang fotografi profesional yang mengkhususkan diri pada foto di bidang busana dan perlengkapannya. Seorang fotografi fesyen harus mampu memadukan busana dengan modelnya menjadi suatu gambar (foto) yang harmonis. Bidang fotografi ini makin marak seiring dengan perkembangan media cetak yang semakin maju

(Amien, 2006:12-13).

Demikian dari penegasan judul bisa disimpulkan bahwa judul skripsi tugas akhir yang dimaksud adalah memotret beberapa koleksi busana Lemari Lila secara komersial. Pemotretan lebih diutamakan pada busana agar foto dapat digunakan untuk media promosi, dengan tema busana yang sudah tersedia dari Lemari Lila. Acuan foto bisa diambil dari media sosial dan internet.

Fotografi fashion yang mengangkat tema busana tradisional dengan dikombinasikan gaya modern sudah banyak diciptakan. Namun, tema dan desain dari Lemari Lila akan menjadi ciri khas dari skripsi tugas akhir ini. Bagaimana bentuk iklan sehingga dapat meningkatkan pemasaran produknya. Bagaimana memvisualkan proses dan bentuk produk Lemari Lila untuk kalangan remaja dewasa melalui fotografi *fashion*. Tujuan dari penciptaan karya ini adalah menjadi majalah untuk media promosi bagi Lemari Lila, membantu meningkatkan promosi busana Lemari Lila. Manfaat dari karya dari penciptaan karya seni ini membuat masyarakat lebih kreatif dalam berbusana tradisional karena busana tradisional tidak hanya untuk acara formal, memaparkan secara umum strategi visual pembuatan foto untuk busana Lemari Lila, menjadi acuan dalam berkarya bagi mahasiswa Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Banyak anak muda mengeluh jika memilih baju selalu memilih yang nyaman digunakan. Busana dengan kain yang tidak nyaman seperti panas, kain yang kaku, akan sedikit peminatnya dan merugikan penjualannya. Lemari Lila ini menjadi rekomendasi untuk para remaja, orang dewasa, ibu-ibu, dan anak-anak untuk membeli busana yang nyaman. Selain nyaman busana Lemari Lila tidak melupakan dengan budaya Indonesia, karena dalam pembuatan busana diikuti motif batik dan bentuk baju sedikit menyerupai bentuk busana Jepang seperti kimono yang dipadukan dengan busana Jawa seperti kebaya. Model yang modern tetapi tidak meninggalkan budaya Indonesia. Busana Lemari Lila cocok dan pantas untuk acara resmi atau acara santai. Contoh dari koleksi Lemari Lila saat membuat busana kebaya tetapi sedikit dibuat longgar dan tidak ketat agar model busananya sedikit terlihat modern.

Busana tidak hanya tentang pakaian yang digunakan, seseorang menggunakan busana pasti membutuhkan aksesoris seperti kalung, gelang, sepatu, dan lain-lain. Ketika orang lain memperhatikan seseorang menggunakan busana yang baik akan dilihat dari ujung kepala hingga kaki. Berger mengatakan bahwa artefak-artefak dan objek-objek lain (yang oleh para antropologi disebut sebagai “budaya material”) juga memberi banyak informasi. Tanda-tanda yang diperlihatkan seorang kepada orang lain antara lain yaitu : kacamata, pakaian, perhiasan, sepatu, dompet, tas, tas kantor, dan sebagainya. Ketika kita menempatkan seseorang pada konteksnya, kita akan mendapatkan informasi (2010 : 35).

Busana dalam pengertian luas adalah segala sesuatu yang dipakai mulai dari kepala sampai ujung kaki yang memberi kenyamanan dan menampilkan keindahan bagi pemakai. Secara garis besar busana meliputi busana mutlak yaitu busana yang tergolong busana pokok seperti baju, rok, kebaya, blus, dan lain-lain, termasuk pakaian dalam seperti bra, celana dalam dan lain sebagainya. Milineris yaitu pelengkap busana yang sifatnya melengkapi busana mutlak, serta mempunyai nilai guna di samping juga untuk keindahan seperti sepatu, tas, topi, kaus kaki, kaca mata, selendang, scraf, syal, jam tangan dan lain-lain. Aksesoris yaitu pelengkap busana yang sifatnya hanya untuk menambah keindahan si pemakai seperti cincin, kalung, leontin, bros, dan lain sebagainya. ([http://m.afand.abatasa.co.id/post/detail/- 10410](http://m.afand.abatasa.co.id/post/detail/-10410) dan- macam-macamnya, diakses pada tanggal 16 Juni 2019, pada pukul 08.30 WIB).

Lemari Lila dipilih sebagai objek penciptaan tugas akhir ini karena busana dari Lemari Lila berbeda desain dan nama motif dengan produk yang lainnya. Motif dari Lemari Lila sendiri memiliki banyak macam model busana yang unik. Lemari Lila berani membuat desain dengan gaya moderen tetapi tidak lepas dari budaya tradisional Indonesia. Motif busana Lemari Lila juga menghubungkan motif tradisonal dan motif buatan Lemari Lila sendiri. Desain busana Lemari Lila sedikit terinspirasi dari desain baju seperti kimono Jepang tetapi tetap dipadukan dengan desain kebaya, dengan bahan yang nyaman agar memudahkan gerak pemakainya. Busana Lemari Lila pun menggunakan bahan-bahan tradisional walaupun motif dan desain ada yang keluar dari tradisi Indonesia. Pemilik Lemari Lila ini

mempunyai persepsi jika kebaya tidak harus digunakan saat acara pernikahan saja atau terlihat seperti ibu-ibu berjualan jamu, dalam busana Lemari Lila, kebaya bisa digunakan untuk kegiatan *non* formal, sehingga tidak harus selalu dikenakan saat acara formal saja. Penciptaan karya tugas akhir ini bertujuan untuk menampilkan produk-produk milik Lemari Lila dalam bentuk karya fotografi *fashion* busana Lemari Lila. Foto *fashion* yang bersifat komersial atau yang benar-benar menjual busana harus menampilkan busana dengan sangat jelas. Biasanya klien ingin menampilkan semua detail dan warna busana pada foto agar orang-orang tertarik untuk membeli. Untuk itu pencahayaan harus digunakan yang cukup terang agar detail muncul dengan baik. (Model, 2012: 72).

Sudarman (2014: 3) mengatakan bahwa fotografi dapat dikatakan sebagai bahasa gambar, yakni hasil terakhir dari bentuk tertua dari komunikasi percetakan. Berbeda dengan kata-kata yang diungkapkan atau ditulis, bahasa gambar adalah bentuk komunikasi yang dapat dipahami oleh seluruh dunia. Pemilihan model dan tempat juga harus diperhatikan demi menunjang hasil karya foto. Dalam hal ini pose model juga harus diperhatikan agar busana terlihat berdaya jual.

Setiap produk pasti memiliki kelemahan dan kekuatannya masing-masing. Lemari Lila memiliki kekuatan dalam penjualan seperti, banyak desain dan motif, mempunyai khas motif Lemari Lila, tempat strategis di dalam *cafe*, warna busana menggunakan pewarna alam, bungkus busana menggunakan kertas bukan plastik. Wajar jika setiap produk memiliki kelemahannya masing-masing seperti produksi barang tidak bisa banyak, harus sabar saat pembuatan tenun, ada motif khas Lemari Lila tetapi ada juga motif yang dibuat secara bekerjasama, dan harus banyak mengeksplorasi model baju, serta masih kurangnya tentang promosi produk Lemari Lila dalam hal periklanan foto komersial.

Showroom Lemari Lila tidak hanya busana saja yang dijual tetapi ada produk lain yang diberi nama 'teman Lemari Lila' seperti gelang dan cincin. Penjualan tidak hanya dalam satu toko saja tetapi Lemari Lila juga menitipkan produk di salah satu toko di Jakarta dengan target penjualan untuk anak muda. Meskipun Lemari Lila memiliki ancaman dalam hal limbah maka pembuatan busana diusahakan menggunakan bahan pewarna alami seperti kunyit karena untuk menaikkan warna

kuning pada kain dan banyak desain lain yang membuat Lemari Lila kalah, tetapi Lemari Lila sendiri tidak pernah patah semangat untuk terus membuat desain dan model baru. Tentu masih kurang tentang promosi produk Lemari Lila dalam hal periklanan foto komersial.

Desainer Lemari Lila memiliki relasi yang banyak karena pembeli tidak hanya dari dalam Kota Yogyakarta saja, melainkan dari kota-kota lain juga, Jakarta salah satunya. Pengalaman melihat di butik atau *showroom*, pembeli kebanyakan ibu-ibu. Lemari Lila masih menggunakan media promosi berupa foto yang menarik sehingga konsumen dalam usia remaja maupun dewasa saat melihat busana Lemari Lila menjadi berubah pandangan bahwa baju tradisional juga menarik, tidak melupakan budaya walaupun desainnya tradisional *mix* moderen, dan desain tetap terlihat menarik jika dikenakan. Visual foto dibutuhkan untuk menarik perhatian kalangan remaja dewasa. Media foto adalah salah satu media komunikasi yang bisa digunakan untuk menyampaikan pesan atau ide kepada orang lain, sehingga banyak ditemui jenis-jenis foto yang mengandung maksud tertentu di kalangan masyarakat (Sudarman, 2014: 4).

Karya tugas akhir ini berawal dari pengamatan terhadap orang-orang dan pengalaman pribadi. Busana yang dikenakan orang zaman ini selalu bertentangan dengan budaya Indonesia. Busana budaya Indonesia terlupakan dan masyarakatnya selalu ingin terlihat lebih moderen dan *fashionable*. Gaya hidup merupakan bagian dari kehidupan sosial dalam dunia modern, sebab gaya hidup sendiri dapat dijadikan ciri-ciri modernitas (Chaney, 2009: 40).

Tujuan utama dalam pembuatan karya ini adalah menggunakan busana karya Lemari Lila dengan membantu pemasaran busana Lemari Lila lewat karya fotografi komersial melalui majalah *fashion*. Majalah adalah penerbitan yang dicetak di atas kertas menggunakan tinta hitam dan waktu penerbitannya dibedakan. Busana Lemari Lila tidak selalu digunakan untuk acara formal, tetapi dapat digunakan untuk keseharian dan acara santai. Sebagaimana yang pernah diungkapkan oleh Harsanto, misi utama dalam iklan adalah memberitahukan, menginformasikan sesuatu hal yang berkaitan dengan produk dan jasa kepada konsumen (Harsanto, 2016: 11).

Pemotretan busana Lemari Lila model sangat diperlukan terutama dalam

gaya atau berpose. Nugroho mengatakan, pose sering diartikan sebagai suatu sikap, gaya atau cara yang diambil atau dilakukan seorang model (duduk atau berdiri) ketika sedang dilakukan pemotretan (2006: 264). Jika model tidak dapat berpose, fotografer harus bisa mengarahkan seorang model dengan baik dan benar, agar saat pemotretan model lebih terlihat seperti orang yang profesional.

Konsep adalah sesuatu yang bertujuan menjelaskan suatu ide secara umum. Ide adalah rancangan yang tersusun didalam pikiran. Pemotretan menggunakan busana Lemari Lila ini, akan dibuat dengan nuansa Yogyakarta dengan background seperti di Jalan Prawirotaman atau cafe tetapi masih ada nuansa budaya Yogyakarta, agar busana terlihat nyaman digunakan dalam acara apapun, karya fotografi akan dibuat semenarik mungkin agar penikmat foto tertarik untuk melihat-lihat busana Lemari Lila dan akhirnya dapat memajukan usaha busana Lemari Lila dengan membelinya. Sejalan dengan keinginan untuk memperkenalkan kepada penonton jika model busana kutu buku dan jarik tidak hanya digunakan orang tua saja, remaja, dan dewasa juga dapat mengenakannya, karena Lemari Lila memadukan busana tradisional dan modern.

Teknis fotografi ini menggunakan teknik pemotretan fotografi komersial seperti pengaturan cahaya yang sesuai, pose model yang pantas untuk busana yang digunakan, properti yang mendukung serta, pemilihan latar belakang foto yang cocok dengan busana Lemari Lila. Pemotretan secara keseluruhan akan dilakukan di luar studio foto. Penciptaan karya fotografi ini juga melalui proses editing dengan software untuk pengolahan gambar. Proses ini meliputi koreksi warna, kontras, tata letak agar karya fotografi terlihat menarik.

Sebelum membuat foto, perlunya melihat dan mencari foto acuan untuk membuat karya fotografi. Foto pertama ini dijadikan acuan karena model membawakan busana dengan baik. Fotografer juga mendahulukan busana untuk difoto dibanding *backgroundnya*. Pose yang diperagakan model juga untuk menonjolkan busana yang dikenakan. Komposisi yang digunakan juga dirasa benar saat dilihat. Cahaya dari lampu juga sesuai untuk menerangi busana dan model. Aksesoris yang digunakan pun cukup untuk menambah keindahan foto. Keindahan pada foto menjadi *point* tambahan seperti model yang cantik, warna baju, properti yang digunakan sesuai dengan busana.



Gambar 1
Fotografer: Fajar Apriyanto
Sumber: Instagram (akun: @fajar_apriyanto, diakses tanggal 12 September 2019)

Foto kedua ini dipilih sebagai acuan karena pose model unik dan terlihat berani untuk membawakan busana yang digunakan. Cahaya yang digunakan juga cukup terlihat untuk menerangi busana dan aksesoris yang digunakan model. *Background* terlihat sangat mendukung untuk tempat pemotretan. Sepatu yang digunakan model juga serasi dengan busana. Model tampak menggunakan tambahan aksesoris seperti tas dan sarung tangan juga sehingga membuat foto semakin sempurna.



Gambar 2

Fotografer: Nicoline Patricia Malina Sumber: Instagram (akun : @nicolinepatriciamalina, diakses tanggal 12 September 2019)

Konsep adalah sesuatu yang bertujuan menjelaskan suatu ide secara umum. Ide adalah rancangan yang tersusun didalam pikiran. Pemotretan menggunakan busana Lemari Lila ini, akan dibuat dengan nuansa Yogyakarta dengan *background* seperti di Jalan Prawirotaman atau *cafe* tetapi masih ada nuansa budaya Yogyakarta, agar busana terlihat nyaman digunakan dalam acara apapun, karya fotografi akan dibuat semenarik mungkin agar penikmat foto tertarik untuk melihat-lihat busana Lemari Lila dan akhirnya dapat memajukan usaha busana Lemari Lila dengan membelinya. Sejalan dengan keinginan untuk memperkenalkan kepada penonton jika model busana kutu buku dan jarik tidak hanya digunakan orang tua saja, remaja, dan dewasa juga dapat mengenakannya, karena Lemari Lila memadukan busana tradisional dan moderen.

Teknis fotografi ini menggunakan teknik pemotretan fotografi komersial seperti pengaturan cahaya yang sesuai, pose model yang pantas untuk busana yang digunakan, properti yang mendukung serta, pemilihan latar belakang foto yang cocok dengan busana Lemari Lila. Pemotretan secara keseluruhan akan dilakukan di luar studio foto. Penciptaan karya fotografi ini juga melalui proses editing dengan *software* untuk pengolahan gambar. Proses ini meliputi koreksi warna, kontras, tata letak agar karya fotografi terlihat menarik. Menurut Supriyono (2012: 129) *photoshop* adalah laboratorium foto digital, hampir sama fungsinya dengan kamar gelap pada era fotografi konvensional. Upaya penyempurnaan gambar (*image editing*) sudah dilakukan fotografer sebelum era digital. Perbedaannya, proses penyempurnaan *image* pada fotografi konvensional dilakukan menggunakan alat *enlarger* dan peralatan manual lainnya, disertai dengan aroma obat-obatan kimia (*developer, stop bath* dan *fixer*) dilakukan di kamar gelap.

Objek penciptaan pada karya tugas akhir fotografi ini adalah busana Lemari Lila. Busana Lemari Lila menjadi objek karena karya ini akan dijadikan media promosi Lemari Lila. Model untuk beberapa wanita adalah dengan badan yang ideal dan dirias wajahnya semenarik mungkin tetapi tidak berlebihan. Bagian rambut model juga akan dirias sesuai busana yang digunakan agar penampilan saat mengenakan busana Lemari Lila menjadi menarik. Model yang dipilih adalah model

yang sudah berpengalaman dalam hal bergaya dan berekspresi saat difoto. Model tidak harus cantik wajahnya, yang terpenting ekspresif saat difoto. Model wanita dipilih karena semua busana Lemari Lila sebagian besar dijual untuk wanita. Tempat yang digunakan untuk pemotretan seperti Filosofi Kopi, *Cafe Brick*, Taman Sari, Kilo Meter 0, Pantai Parangtritis. Memilih tempat itu karena sesuai dengan busana dan model.

Penciptaan ini tidak hanya menyangkut model, busana, dan rias wajah serta rambut saja. Hal lain yang dibutuhkan yaitu elemen pendukung seperti sepatu, gelang, kalung, dan riasan rambut, tujuan utama penciptaan ini ingin menggunakan objek utama busana Lemari Lila karena ingin membantu pemasaran dan dijadikan media promosi, yang dituju adalah kalangan remaja ke atas dan dewasa akhir dengan kisaran umur kurang lebih 20 tahun ke atas.

Showroom Lemari Lila berlokasi di daerah Prawirotaman di kota Yogyakarta. Panggilan pemilik busana Lemari Lila sendiri adalah Mbak Lila yang berasal dari Jakarta. Busana yang dijual sudah terbagi di beberapa daerah di Yogyakarta dan pernah terlibat dalam fashion show di Jakarta dan di Yogyakarta.

Medote Penciptaan

Proses penciptaan karya fotografi ini membutuhkan metode untuk menguraikan dan mengetahui tahapan yang dilakukan dalam proses penciptaan sebelum menjadi karya yang pada akhirnya akan dipresentasikan dalam bentuk karya yang sudah jadi. Proses penciptaan karya tugas akhir ini menggunakan metode dasar penciptaan.

Sebelum memotret Lemari Lila, mencari beberapa busana ternama yang ada di Yogyakarta untuk dijadikan objek penciptaan. Tiga kali mencari dan akhirnya Lemari Lila mengizinkan busananya dijadikan objek penciptaan. Setelah disetujui Lemari Lila, barulah melakukan wawancara bertanya tentang latar belakang Lemari Lila, bagaimana penjualannya, target pasar Lemari Lila kekuatan produk, kelemahan produk, ancaman produk, dan peluang produk. Beberapa kali datang ke Lemari Lila untuk melihat konsumen yang datang untuk membeli busana Lemari Lila. Sampai pemilik Lemari Lila memperlihatkan beberapa foto yang digunakan untuk mempromosikan busananya dan cara mempromosikannya lewat instagram

dan *web*. Memilih media instagram dan *web* untuk mengiklankan produk karena masyarakat lebih sering bermain instagram dan senang melihat foto dengan konsep remaja zaman sekarang. *Showroom* Lemari Lila berlokasi di daerah Prawirotaman di kota Yogyakarta karena mempunyai tempat yang strategis untuk para pengusaha. Panggilan pemilik busana Lemari Lila sendiri adalah Mbak Lila yang berasal dari Jakarta. Sudah 5 tahun Lemari Lila memiliki usaha menjual busana. Busana yang dijual sudah terbagi di beberapa daerah di Yogyakarta dan pernah terlibat dalam *fashion show* di Jakarta dan di Yogyakarta. Tujuan pemasaran adalah untuk masyarakat Indonesia terutama di Yogyakarta, walaupun memiliki konsumen dari manca negara tetap tujuan utama adalah masyarakat Indonesia dan masyarakat urban yang memiliki daya beli. Tujuan promosi pada karya penciptaan ini adalah remaja dewasa.

Lemari Lila memiliki alasan mengapa masyarakat harus membeli produknya karena Lemari Lila tidak ingin masyarakat Indonesia lupa dengan budayanya terutama kain-kain Indonesia. Konsumen Lemari Lila mulai dari artis Indonesia, masyarakat biasa, masyarakat yang bekerja, ibu-ibu, anak-anak.

Tahap eksplorasi ini dilakukan dengan cara pengamatan terhadap fenomena busana yang digunakan sehari-hari. Memulai dengan konsep utama *fashion chic outfit* yang berarti busana bebas yang digunakan para wanita. Mengganti konsep kedua dengan konsep busana hitam putih terutama wanita. Kedua konsep yang gagal digunakan dalam tugas akhir karena kurang eksplorasi.

Hingga mendapatkan busana Lemari Lila untuk penciptaan tugas akhir ini. Tentunya melakukan wawancara tentang latar belakang Lemari Lila, tujuan pasaran Lemari Lila, dan lain sebagainya. Tidak lupa melakukan observasi dalam pembuatan karya. Karya pertama kali menggunakan busana Lemari Lila belum terlau terkonsep dengan baik. Belum menggunakan lampu hanya dengan bantuan reflektor untuk pencahayaan. Seperti pada gambar dibawah, model dan busana terlihat menggunakan cahaya yang rata dan latar belakang tidak mendukung. Akhirnya mendapat saran dari dosen pembimbing untuk mengubah konsep foto. Serta mendapat saran tentang pencahayaan pada foto. Setelah menemukan permasalahan pada karya, pembuatan jadwal pemotretan mulai dilakukan, pemilihan busana Lemari Lila juga mulai dilakukan. Mencari model dengan cara

mengontak lewat media sosial karena media sosial sangat membantu dalam mencari model yang sesuai dengan konsep dan busana. Selama masih mencari model, mulai dengan fitting busana dengan model yang sudah terpilih untuk pemotretan. Hari berikutnya mencari tempat pemotretan yang sesuai dengan busana yang sudah dipilih. Pencarian lokasi pemotretan tidak semua mudah untuk difoto, karena ada beberapa tempat harus menggunakan surat izin dari kampus seperti Taman Sari, *Cafe Brick* dan Filosofi Kopi. Mencari properti untuk model juga diperlukan karena menambah keindahan pada foto. Tidak lupa untuk *makeup* model Pemotretan dilakukan secara bertahap sesuai dengan jadwal yang dibuat dan disesuaikan model serta busana yang digunakan pada hari pertama pemotretan hingga akhir. Konsultasi karya foto juga dilakukan karena dosen perlu mengetahui perjalanan memotret dari awal hingga akhir.

Tujuan utama dalam pembuatan karya ini adalah menggunakan busana karya Lemari Lila dengan membantu pemasaran busana Lemari Lila lewat karya fotografi komersial melalui majalah fashion. Majalah adalah penerbitan yang dicetak diatas kertas menggunakan tinta hitam dan waktu penerbitannya dibedakan.

Sebelum memutuskan menggunakan busana Lemari Lila ada beberapa busana yang dipertimbangkan untuk tugas akhir ini. Lemari Lila akhirnya terpilih karena pada zaman ini remaja dewasa memang harus melestarikan budaya Indonesia dan motif kain yang ada di Indonesia tanpa melihat bahwa budaya terutama busana Indonesia itu kuno. Lemari Lila membantu melestarikan busana Indonesia melalui busana tradisional yang dipadukan dengan desain moderen, dengan motif kain berasal dari budaya Indonesia. Saat pertemuan dengan pemilik Lemari Lila, wawancara dilakukan untuk mencari tahu mengenai latar belakang produk, analisis kekuatan dan kelebihan produk, mengumpulkan data seperti mayoritas pembeli.

Pemilihan busana yang akan difoto tidak bisa sembarang memilih karena produk yang terbatas. Saat dipikirkan dari Lemari Lila, langsung terpikirkan tempat yang sesuai dengan busana yang dipilih Mbak Lila. Hal ini terkait dengan surat izin dari kampus untuk pemotretan. Timbulnya keinginan memotret busana Lemari Lila karena foto yang ada di *web* tidak menggunakan teknis fotografi yang baik dan

ingin membuat sesuatu yang berbeda dari foto biasanya yang dibuat Lemari Lila.

Pembahasan

Membuat promosi harus mengerti target utama pembuatan produk busana Lemari Lila karena menentukan saat pembuatan hasil karya. Penciptaan karya ini mengutamakan wanita dewasa usia 20 tahun ke atas pada zaman ini sebagai target tujuan pemasaran agar pembeli tidak monoton hanya ibu-ibu saja. Maka dari itu dibutuhkan hasil foto yang dapat menarik perhatian para anak muda terutama remaja akhir agar melestarikan budaya Indonesia melalui Lemari Lila.



Karya Foto 1
Tenun Mak Nong
Cetak Digital Laminasi Glossy Media Kappa
40cm x 60cm
2020

Pada karya yang berjudul 'Tenun Mak Nong' ini model menggunakan busana yang bernama Mak Nong. Bahan busana yang terbuat dari katun dan teknik pembuatan dengan tenun tangan. Busana ini dapat dipakai laki-laki dan perempuan. Pemotretan dilakukan pada pagi hari menggunakan teknik *mixed lighting* satu lampu dan bantuan reflektor. Menggunakan sepatu *boots* membuat model semakin menarik dengan busana ini. Pemotretan busana dan model ini berlokasi di Taman Kota Nol kilometer karena busana dapat digunakan di daerah yang bernuansa kota Yogyakarta. Memotret di tempat ini harus dimulai pada pagi hari saat hiruk pikuk pengendara kendaraan bermotor belum ramai agar mendapatkan *background* yang tidak terlalu *crowded*.



Karya Foto 2

Tenun Bergaris II

Cetak Digital Kertas Foto Laminasi *Glossy*

40cm x 60cm

2020

Karya foto yang berjudul 'Tenun Bergaris II' ini bercerita tentang busana bernama Erat Dress dengan desain moderen tetapi bahan kain bermotif tenun *mix* moderen. Tambahan aksesoris anting dan gelang menambah keindahan busana tersebut serta dipadukan dengan sepatu warna merah terlihat cantik pada model. *Background* nuansa Eropa dirasa cocok dengan busana yang digunakan model, walaupun desain dan latar belakang terlihat moderen. Bahan kain Erat *Dress* terbuat dari katun dan teknik pembuatan kain dengan tenun tangan. Terdapat *patch* atau tempelan bordir ayam jago di busana bagian dada kanan sebagai ciri khas Lemari Lila. Alas model menggunakan garis yang tidak rata dan memiliki banyak garis tanaman kering ingin menunjukkan bahwa olahraga ini dapat dilakukan diberbagai tempat dengan kesulitan dan tantangan yang berbeda beda.



Karya Foto 3

Kain Lilit Mbok Jum I

Cetak Digital Kertas Foto Laminasi Glossy

40cm x 60cm

2020

Karya foto yang berjudul 'Kain Lilit Mbok Jum I' ini menggunakan busana yang bernama Kain Lilit dan terdapat motif Mbok Jum dan Truntum. Kedua motif tersebut didesain oleh Mbak Lila bersama Rona Narenda. Kain Lilit merupakan cara mudah mendapatkan gaya berkain, bisa dipadukan dengan bermacam-macam bentuk atasan. Cara pembuatan melalui proses batik cap dengan bahan katun. Kain Lilit ini bisa dipakai untuk perempuan dan laki-laki. Pada foto diberi tambahan aksesoris gelang, anting, dan kalung. Pemotretan dilakukan pada sore hari di gumuk pasir Parangtritis menggunakan *mixed lighting* dengan satu lampu dan satu *flash* eksternal yang ditambahkan *soft box* agar cahaya tidak keras serta terlihat dimensi cahayanya.



Karya Foto 4

Aksara Jawa dan Galaran Pants

Cetak Digital Kertas Foto Laminasi Glossy

40cm x 60 cm

2020

Karya foto 4 yang berjudul 'Aksara Jawa dan Galaran *Pants*' ini menceritakan tentang Kaja *Pants* model celana yang tertutup kain. Celana ini terbuat dari bahan katun menggunakan teknik batik cap saat pembuatan. Motif celana bertuliskan Aksara Jawa dan Galaran terlihat serasi dipadukan dengan atasan *tank top*. Model mengenakan kalung dengan bahan dari kayu dan menggunakan sepatu berwarna merah agar warna busana keseluruhan tidak terlihat monoton. Taman Sari dijadikan *background* foto karena mendukung dan cocok dengan busana yang digunakan. Pemetretan dilakukan pada pagi hari tetapi cahaya sudah mulai keras, dan cara mengatasi dengan menunggu langit mendung agar cahaya terlihat dramatis. Model difoto menggunakan satu lampu dengan aksesoris *soft box* dan bantuan reflektor untuk memantulkan cahaya pada bagian badan yang tidak terkena cahaya.



Karya Foto 5
Batik Ayam Jago
Cetak Digital Kertas Foto Laminasi Glossy
40cm x 60cm
2020

Karya foto 5 yang berjudul Batik 'Ayam Jago' bercerita tentang foto yang diambil pada sore hari di Museum Pyramid Jalan Parangtritis Bantul Yogyakarta. Pemotretan ini diambil menggunakan lensa 35mm f/1.4 yang menghasilkan latar belakang yang luas tetapi memiliki efek *boke*. Pemilihan latar belakang yang sebagian besar warna abu-abu dipilih agar subjek utama terlihat sangat mencolok dengan pakaian berwarna ungu kombinasi dengan motif berwarna merah. Untuk pencahayaan menggunakan lampu dengan aksesoris *soft box* dan *soft box* serta dengan bantuan cahaya matahari untuk *ambience light* yang menerangi *background* sehingga *background* tetap terlihat terang tetapi tidak mengganggu estetika karya tersebut.



Karya Foto 6
Kebaya Bunga-Bunga

Busana yang bernama Kebaya Kak Roos dan berjudul 'Kebaya Bunga-Bunga' ini terlihat motif moderen tetapi kebaya ini terinspirasi dari kebaya panjang wanita Sumatra. Kebaya ini cenderung lebih longgar. Pembuatan bahan menggunakan sifon dan kombinasi dengan tali tenun. Busana ini terlihat cocok digunakan saat berpergian santai. Semakin cocok menggunakan sepatu boots dan tambahan aksesoris seperti gelang serta anting. Pemotretan model dan busana dilakukan pada pagi hari menggunakan satu lampu dan reflektor. Yang berlokasi di Filosofi Kopi daerah Jalan Pandhawa.

Simpulan

Pembuatan karya ini bertujuan untuk membantu periklanan busana Lemari Lila. Lemari Lila berharap masyarakat Indonesia tidak lupa dengan budayanya. Pembuatan busana ini bercerita seperti kembali ke masa lalu dengan sedikit sentuhan moderen. Pemasaran produk Lemari Lila bisa dimaksimalkan dengan mencari data *SWOT* terlebih dahulu. Setelah itu, akan tervisualkan bagaimana harus membuat penciptaan karya yang menarik agar konsumen tertarik. Majalah adalah media promosi yang dibuat untuk membantu mempromosikan produk Lemari Lila dan menggunakan metode pemasaran. *Lighting* pada karya menggunakan teknik *mix light*. Dalam penciptaan karya ini penulis berharap dapat menambah pengetahuan bagi pembaca tentang strategi pemasaran sangat diperlukan bagi pencipta karya dimanapun, agar karya dan pemasaran bisa berjalan dengan lancar. Membantu pemasaran produk Lemari Lila mempunyai tantangan tersendiri. Butuh waktu yang cukup lama agar hasil karya fotografi tersalurkan kepada penonton dan konsumen maka dari itu perlunya wawancara dan pengumpulan data seperti mencari tahu tentang kekuatan produk, kelemahan produk, peluang produk dan ancaman produk dari hasil itu kita bisa mencari masalah yang ada pada produk tersebut. Jika langkah tersebut dilakukan dengan baik, niscaya akan dihasilkan foto komersial yang baik pula.

Kepustakaan

- Chaney, David. 2009. *Lifestyles (Gaya Hidup), Terjemahan Nuraeni*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Harsanto, Prayanto Widyo. 2016. *Retorika Visual Fotografis dalam Iklan Koran*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Model, Adi. 2012. *Lighting For Strobist: Fashion*. Elex Media Komputindo: Jakarta.
- Nugroho, Amien R. 2006. *Kamus Fotografi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sudarman, I Komang. 2014. *Fotografi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Susanto, Mikke. 2011. *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*. Yogyakarta: Perpustakaan Nasional.